

BAB III

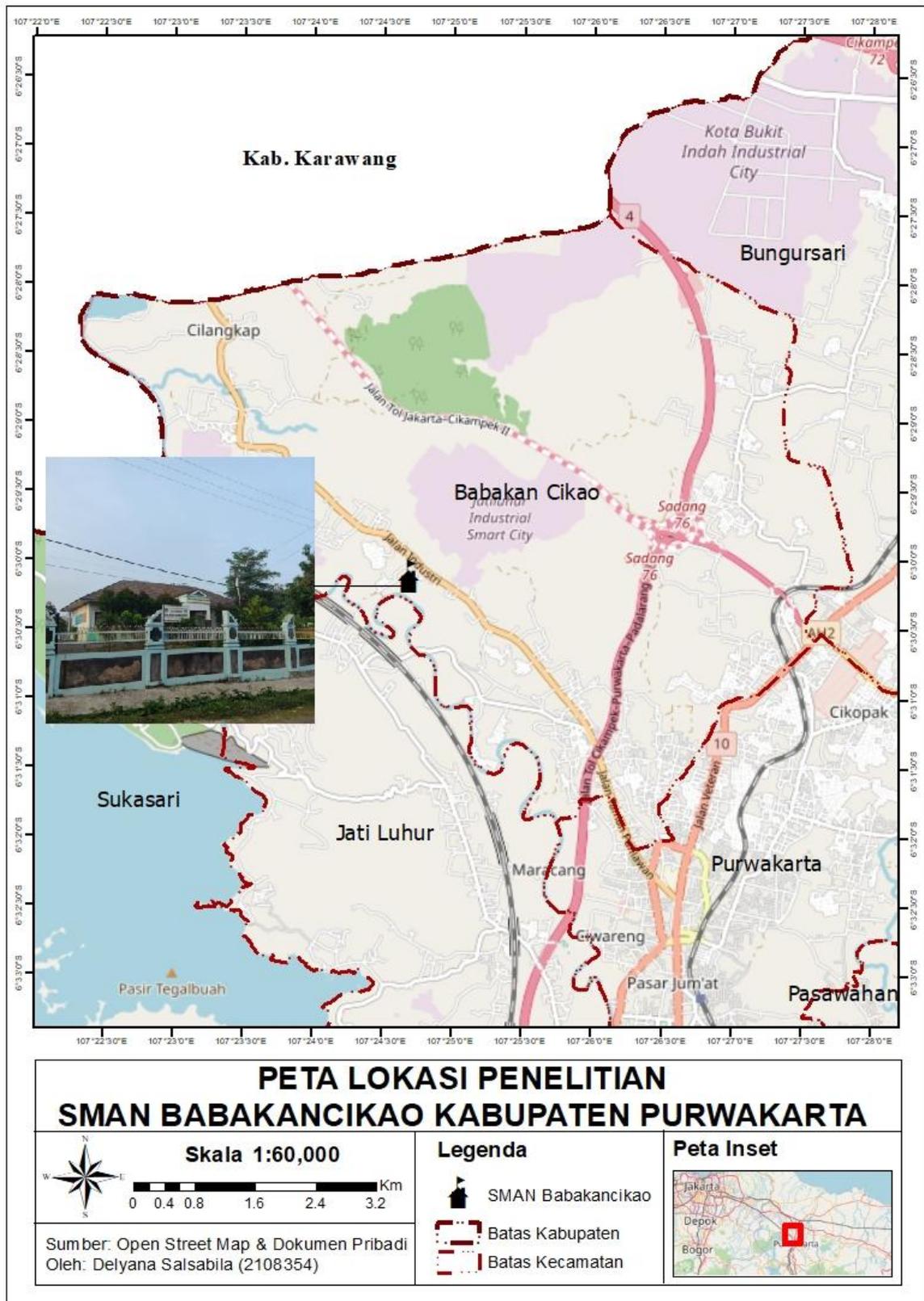
METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Babakancikao, yang berlokasi di Jalan Raya Industri Kp. Hegarmanah RT.14/05 RW.3, Desa Hegarmanah, Kecamatan Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara astronomis SMAN Babakancikao berada pada $6^{\circ}30'9.360''$ LS dan $107^{\circ}24'40.320''$ BT dengan luas tanah sekitar $\pm 10.000 \text{ m}^2$ atau setara dengan 1 Ha. Letak geografisnya yang strategis menempatkan SMAN Babakancikao di sebelah Utara atau lebih tepatnya Barat Barat Laut, jika di lihat dari pusat Ibukota Kabupaten Purwakarta. Jarak sekolah ini dari pusat kota sekitar 10-15 km, yang dapat ditempuh dalam waktu 20-30 menit dengan berbagai kendaraan, tergantung kondisi lalu lintas.

Akses menuju SMAN Babakancikao dapat dilakukan melalui jalan utama yang menghubungkan pusat kota dengan Kecamatan Babakancikao, sehingga aksesibilitasnya masih terbilang mudah. Keberadaan fasilitas angkutan umum (angkot) yang melewati jalan utama juga semakin memudahkan siswa maupun masyarakat untuk menjangkau lokasi SMAN Babakancikao. Kondisi jalan utama yang dapat dilalui masih termasuk dalam kategori cukup baik, meskipun terdapat beberapa tambalan aspal yang rusak akibat kendaraan berat. Namun, secara keseluruhan, jalan tersebut masih aman untuk dilalui.

Secara lingkungan fisik dan sosial, SMAN Babakancikao terletak dekat dengan kawasan industri dan perkampungan. Hal tersebut dapat mempengaruhi keberagaman siswa dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Kondisi fisik dan sosial ini memberikan peluang untuk dilaksanakannya penelitian mengenai motivasi belajar siswa. Sebagai sekolah yang berada di wilayah Utara Kabupaten Purwakarta, SMAN Babakancikao seringkali dipandang sebagai pilihan alternatif bagi siswa, sehingga hal ini berdampak pula pada rendahnya motivasi belajar siswa terutama pada pelajaran geografi. Adapun secara visual, lokasi SMAN Babakancikao dapat di lihat pada peta berikut ini.



Gambar 3. 1. Peta Lokasi Penelitian SMAN Babakancikao Purwakarta

Delyana Salsabila, 2025
PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GALLERY WALK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR GEOGRAFI SISWA KELAS X DI SMAN BABAKANCIKAO KABUPATEN PURWAKARTA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah Eksperimen Semu atau *Quasi Eksperimental* jenis *Non-Equivalent Group Pre-test Post-test Design*. Eksperimen semu merupakan bentuk desain atau rancangan penelitian yang membagi sedikitnya menjadi dua kelompok sebagai kelas eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelas kontrol (Lasaiba, Abdollah, & Sohilauw, 2023). Jenis bentuk desain *Non-Equivalent Group Pre-test Post-test Design* digunakan karena pada penelitian ini pemilihan kelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak di pilih secara random (Jakni, 2016). Penelitian diberlakukan kepada kelas eksperimen untuk diterapkannya pembelajaran *Gallery Walk*, sementara pada kelas kontrol menggunakan *Jigsaw* yang berbasis pada metode diskusi kelompok. Adapun sebelum dilaksanakannya eksperimen, kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama diberikan *pre-test* sebagai data awal. Setelah dilaksanakannya *pre-test* maka dilaksanakanlah pembelajaran *Gallery Walk* pada kelas eksperimen, setelah selesai maka terakhir adalah melaksanakan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui perubahan dan memperoleh nilai perbandingan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan *Gallery Walk*. Analisa hasil data empiris dapat disimpulkan dengan uji hipotesis statistik. Apabila hasil *post-test* lebih tinggi maka artinya perlakuan atau *treatment* yang diberikan efektif, tetapi apabila nilai *pre-test* lebih tinggi maka perlakuan atau *treatment* yang dilakukan tidak efektif. Apabila digambarkan, maka desain penelitian yang digunakan seperti gambar berikut.

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest*

O₂ : *Posttest*

X₁ : Perlakuan dengan menggunakan *Gallery Walk*

X₂ : Perlakuan dengan menggunakan *Jigsaw*

Gambar 3. 2. Desain Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini melalui dua jenis yaitu tes dan non-tes. Tes dilakukan dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* untuk melihat perubahan atas perlakuan yang dilakukan. Adapun instrument non-tes digunakan dengan melakukan observasi kelas pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan sebelumnya perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar valid dan sesuai dengan indikator yang ditentukan, adapun uji reliabilitas berguna untuk mengukur konsistensi hasil instrumen jika diterapkan berulang kali sehingga dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya. Adapun analisis data yang digunakan setelah memperoleh hasil *pre-test* dan *post-test* adalah menggunakan uji pengaruh seperti *paired t-test* dan menggunakan *independent t-test* untuk melihat perubahan dalam kelompok maupun perbandingan antar kelompoknya.

3.3. Partisipan

Penelitian ini melibatkan partisipan yakni siswa kelas X (Sepuluh) di SMAN Babakancikao Kabupaten Purwakarta. Pemilihan kelas X sebagai kelompok sasaran sesuai dengan permasalahan yang diteliti yakni untuk mengukur tingkat motivasi belajar geografi, sebagaimana siswa kelas X merupakan siswa baru yang seharusnya memiliki semangat belajar tinggi sebagai permulaan. Partisipan nantinya dibagi ke dalam dua kelompok yaitu kelas eksperimen yang akan menerima perlakuan menggunakan *Gallery Walk* dan kelas kontrol yang akan mengikuti pembelajaran dengan *Jigsaw*.

3.4. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu hal berbentuk apa saja yang ditetapkan untuk diuji dan dipelajari sehingga diperoleh hasil atau informasi dari permasalahan tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent variable* atau variabel X) dan variabel terikat (*dependent variable* atau variabel Y). Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (variabel X) dan dua variabel terikat (Y_1 dan Y_2). Berikut penjelasan lebih lanjut:

1. Variabel Bebas (*independent variable* atau variabel X) merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya sebuah perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah Pembelajaran *Gallery Walk*.
2. Variabel Terikat (*dependent variable* atau variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel akibat dari suatu permasalahan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Motivasi Belajar Geografi Siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana penerapan Pembelajaran *Gallery Walk* dapat mempengaruhi motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMAN Babakancikao Kabupaten Purwakarta. Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa *Gallery Walk*, yang menekankan pada interaksi aktif dan eksplorasi visual dalam proses pembelajaran, dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran geografi.

Untuk mengukur pengaruh ini secara terstruktur, variabel dalam penelitian memiliki indikator-indikator spesifik yang berfungsi sebagai acuan untuk menilai aspek-aspek yang relevan dari motivasi belajar siswa dan pelaksanaan *Gallery Walk*. Indikator-indikator ini dirancang untuk memberikan gambaran mengenai perubahan motivasi yang diharapkan, baik dari segi ketertarikan, keinginan untuk belajar, hingga keberhasilan pemahaman siswa. Indikator yang digunakan disusun ke dalam tabel berikut.

Tabel 3. 1. Variabel Penelitian

Variabel X	Variabel Y
<i>Gallery Walk</i>	Motivasi Belajar Geografi
1. Pembentukan kelompok dan pembagian materi kelompok	Indikator Motivasi Belajar:
2. Pembuatan produk/media (poster, infografis, atau lainnya)	1. Adanya hasrat ingin berhasil
3. Pameran produk/media yang telah dibuat tiap kelompok	2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar
4. Kunjungan antar galeri	3. Adanya harapan/cita-cita
5. Pemberian umpan balik	4. Adanya penghargaan dalam belajar
6. Diskusi akhir dan refleksi bersama guru	5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
	6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

3.5. Definisi Operasional Variabel

Untuk memastikan bahwa variabel penelitian dapat diukur dengan jelas dan objektif, maka diperlukan definisi operasional yang menjelaskan bagaimana masing-masing variabel diimplementasikan dan diamati di lapangan. Definisi operasional memberikan batasan teknis agar variabel dapat diuji secara empiris melalui instrumen penelitian. Terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu:

1. Variabel Bebas (X): *Gallery Walk*

Gallery Walk dioperasionalkan sebagai pendekatan pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi melalui visualisasi dan kerja kelompok. Siswa membantuk kelompok untuk membuat media pembelajaran seperti poster atau infografis, yang kemudian dipresentasikan dalam bentuk pameran di berbagai titik dalam kelas yang disebut galeri. Selanjutnya, setiap kelompok bergiliran mengunjungi galeri-galeri lain untuk mengamati, mempelajari, dan memberikan umpan balik berupa pertanyaan, komentar, atau saran terhadap hasil karya yang ditampilkan. Kegiatan ini berlangsung secara terstruktur melalui tahapan pembuatan, penyajian, eksplorasi, hingga refleksi bersama. Seluruh aktivitas *Gallery Walk* diamati menggunakan lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan setiap tahap selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Variabel Terikat (Y): Motivasi Belajar Geografi

Motivasi belajar secara operasional didefinisikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran geografi. Motivasi ini mencakup aspek-aspek psikologis dan lingkungan yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar melalui kegiatan yang bermakna dan menyenangkan. Motivasi belajar geografi siswa diukur menggunakan angket skala Likert dengan indikator yang disusun berdasarkan teori motivasi belajar menurut Uno (2012) dan teori Hierarki Kebutuhan Maslow. Indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2. Setiap indikator dioperasionalkan ke dalam pernyataan angket yang memungkinkan siswa untuk menilai sejauh mana mereka termotivasi dalam mengikuti pembelajaran geografi. Penilaian dilakukan

secara kuantitatif dengan desain *Pre-test* dan *Post-test* untuk mengetahui perubahan motivasi sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

3.6. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel adalah bagian penting dari penelitian yang tidak boleh dilewati keberadaannya. Populasi dan sampel ini memiliki keterkaitan erat dengan data statistik yang digunakan dalam penelitian. Memiliki fungsi terpenting dengan proses pengumpulan, analisis, interpretasi hingga hasil penelitian. Adapun populasi dan sampel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada poin-poin di bawah ini.

3.6.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi ini adalah kesatuan besar dari objek atau subjek yang akan diteliti dan tentunya memiliki kesamaan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X (Sepuluh) SMAN Babakancikao Kabupaten Purwakarta. Adapun jumlah kelas X di SMAN Babakancikao terdiri dari enam kelas dengan jumlah siswa sebanyak 205 orang.

3.6.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi itu merupakan kesatuan besar, maka sampel ini adalah bagian kecil dari populasi yang diambil sebagai perwakilan yang diteliti. Hal ini dikarenakan untuk meneliti kesatuan besar populasi akan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Sehingga untuk mengefektifkan waktu penelitian dipilihlah sampel yang mewakili populasi tersebut. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Cluster Random Sampling* berdasarkan kelas. Dari distribusi populasi sebanyak enam kelas yang tersedia, dilakukan pemilihan secara acak (random) untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun berdasarkan hasil pemilihan acak, sampel yang digunakan adalah kelas X.3 dan X.4 yang masing-

masing berjumlah 30 orang siswa yang nantinya akan disesuaikan dengan kondisi di kelas. Berikut disajikan data sampel penelitian yang digunakan.

Tabel 3. 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata
		L	P		
1	X.3	14	16	30 Orang	75,2
2	X.4	10	20	30 Orang	77,5
Jumlah		24	36	60 Orang	

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri Babakancikao

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan berdasarkan nilai rata-rata kelas (Jakni, 2016). Dari dua kelas yang menjadi sampel penelitian kelas yang nilai rata-ratanya lebih rendah menjadi kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan dengan *Gallery Walk*. Sehingga dalam konteks penelitian ini, kelas eksperimen adalah kelas X.3 dan kelas kontrol adalah kelas X.4.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sesuatu yang menjadi variabel penelitian (Sugiyono, 2014). Peran instrumen penting sangat penting, karena instrumen merupakan alat untuk mengungkap fakta menjadi data dan untuk memecahkan masalah atau tujuan penelitian (Jakni, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian adalah instrumen kuesioner (angket), instrumen tes pemahaman, instrumen observasi, dan instrumen wawancara. Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan:

3.7.1. Instrumen Kuesioner (Angket)

Kuesioner dalam bahasa Inggris berasal dari kata *question* yang artinya pertanyaan, merupakan serangkaian daftar pertanyaan untuk menjaring data yang faktual (Jakni, 2016). Kuesioner (angket) digunakan untuk mengukur motivasi belajar geografi siswa yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan *Gallery Walk*. Angket ini disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Instrumen angket menggunakan pengukuran Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar geografi siswa. Dengan Skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan dalam indikator-indikator yang memiliki gradasi jawaban dari sangat

positif hingga sangat negatif. Setiap jawaban tersebut memiliki rentang skor untuk keperluan analisis kuantitatif. Berikut rentang jawaban beserta skor dari setiap item pernyataan berdasarkan (Sugiyono, 2014).

Tabel 3. 3. Jawaban dan Skor Kuesioner Skala Likert

No	Jawaban	Simbol	Skor Item
1.	Sangat Sesuai	(SS)	5
2.	Sesuai	(S)	4
3.	Ragu-Ragu	(R)	3
4.	Kurang Sesuai	(KS)	2
5.	Sangat Tidak Sesuai	(STS)	1

Kuesioner digunakan sebagai instrument penelitian dengan alasan bahwa kuesioner ini bersifat lebih objektif yang bisa disesuaikan dengan kondisi nyata responden tanpa dipengaruhi faktor lain. Kuesioner yang digunakan lebih objektif karena sesungguhnya yang mengetahui kondisi motivasi belajar adalah diri responden masing-masing. Dalam konteks penelitian ini disusun serangkaian pertanyaan yang kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya untuk memperoleh instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 30 butir pernyataan.

3.7.1.1. Uji Validitas Instrumen Kuesioner (Angket)

Uji validitas pada instrumen penelitian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan untuk menghasilkan alat instrumen yang akurat atau betul-betul dapat digunakan. Sesungguhnya apabila suatu instrumen yang berfungsi sebagai alat dalam penelitian ini tidak memiliki validitas atau tidak memiliki keakuratan maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitiannya salah atau tidak akurat. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan yang terdapat dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur tersebut (Gunawan, 2018). Adapun untuk menguji instrumen penelitian dapat menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang secara lengkap dapat dilihat sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2] [n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

$\sum x$: jumlah data variabel x

$\sum y$: jumlah data variabel y

$\sum xy$: jumlah dari perkalian variabel x dan y

n : jumlah sampel

Adapun untuk pengujian signifikansi dilakukan dengan menggunakan kriteria r tabel dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Apabila r hitung > r tabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sedangkan apabila r hitung < r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Uji Validitas terhadap angket motivasi dan butir soal dilakukan pada 06 Februari 2025 di SMA Negeri Jatiluhur. Adapun jumlah responden dalam uji validitas ini adalah 50 orang siswa, sehingga nilai r_{tabel} adalah 0,279. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas dari tiap butir pernyataan angket dan butir soal.

Tabel 3. 4. Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Geografi

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,191	0,279	Tidak Valid	16	0,290	0,279	Valid
2	0,154	0,279	Tidak Valid	17	0,359	0,279	Valid
3	0,311	0,279	Valid	18	0,355	0,279	Valid
4	0,295	0,279	Valid	19	0,524	0,279	Valid
5	0,322	0,279	Valid	20	0,683	0,279	Valid
6	0,478	0,279	Valid	21	0,484	0,279	Valid
7	0,594	0,279	Valid	22	0,165	0,279	Tidak Valid
8	0,503	0,279	Valid	23	0,365	0,279	Valid
9	0,573	0,279	Valid	24	0,574	0,279	Valid
10	0,601	0,279	Valid	25	0,648	0,279	Valid
11	0,581	0,279	Valid	26	0,013	0,279	Tidak Valid
12	0,561	0,279	Valid	27	0,411	0,279	Valid
13	0,441	0,279	Valid	28	0,263	0,279	Tidak Valid
14	0,387	0,279	Valid	29	0,462	0,279	Valid
15	0,517	0,279	Valid	30	0,495	0,279	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dari 30 butir pernyataan angket terdapat lima butir pernyataan yang tidak valid. Butir pernyataan yang tidak valid diantaranya adalah nomor 1, 2, 22, 26, dan 28. Oleh karena itu, butir pernyataan yang digunakan pada angket motivasi belajar geografi adalah 25 pernyataan. Pernyataan yang tidak valid dihapuskan, sehingga tidak digunakan untuk penelitian.

3.7.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner (Angket)

Tahap selanjutnya ketika selesai melakukan uji validitas adalah uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen adalah langkah dalam penelitian kuantitatif yang dilakukan guna memperoleh kejelasan atau konsistensi dari suatu item. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrumen yang digunakan adalah dengan metode atau teknik *Cronbach Alpha*. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah alat penelitian atau suatu instrumen reliabel atau tidak (Study, 2020). Adapun rumus berdasarkan *Cronbach Alpha* dapat dilihat secara lengkap dibawah ini.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_T^2} \right) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari (koefisien reliabilitas)

k : jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_T^2 : varian total

Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas instrumen kuesioner (angket) motivasi belajar geografi setelah mengeliminasi butir soal yang tidak valid dengan menggunakan bantuan *software* SPSS.

Tabel 3. 5. Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
25 Butir	0,863	0,60	Reliabel

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Dari tabel tersebut diperoleh bahwa dari 25 pernyataan memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,863. Sebagaimana syarat pengujian reliabilitas bahwa apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada 0,60 maka dapat dipastikan

reliabel (Rakapedia, 2023). Oleh karena itu, 25 butir pernyataan pada instrumen kuesioner (angket) sudah terujikan validitas dan reliabilitasnya.

3.7.2. Instrumen Tes Pengetahuan

Pada penelitian ini selain mengukur variabel motivasi belajar geografi, dilakukan pula pengukuran dalam segi perkembangan pengetahuan siswa. Sehingga diharapkan dari penelitian ini ditemukan bahwa *Gallery Walk* bukan hanya berdampak kepada motivasi, tetapi juga tetap memperhatikan dari segi pemahaman ataupun pengetahuan siswa. Tes pengetahuan mengenai Atmosfer dilakukan dalam bentuk pertanyaan sebanyak 24 butir, dengan memperhatikan komponen Level Kognitif. Setiap level kognitif yaitu C1 (Mengingat), C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), C6 (Membuat) masing-masingnya dikembangkan menjadi empat butir soal. Adapun untuk memenuhi syarat sebagai butir soal yang baik, maka perlu dilakukan pula Uji Validitas, Reliabilitas, Daya Pembeda, dan Tingkat Kesukaran Butir Soal sehingga nantinya dapat digunakan untuk penelitian.

3.7.2.1. Uji Validitas Instrumen Tes Pengetahuan

Pelaksanaan uji validitas butir soal dilakukan pada hari, sekolah, dan jam yang sama yaitu pada 06 Februari 2025 dengan menggunakan Google Formulir. Uji validitas butir soal dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 3. 6. Uji Validitas Butir Soal Tes Atmosfer

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	No	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,485	0,279	Valid	13	0,734	0,279	Valid
2	0,545	0,279	Valid	14	0,359	0,279	Valid
3	0,563	0,279	Valid	15	0,233	0,279	Tidak Valid
4	0,390	0,279	Valid	16	0,435	0,279	Valid
5	0,453	0,279	Valid	17	0,439	0,279	Valid
6	0,524	0,279	Valid	18	0,566	0,279	Valid
7	0,327	0,279	Valid	19	0,522	0,279	Valid
8	0,340	0,279	Valid	20	0,596	0,279	Valid
9	0,376	0,279	Valid	21	0,558	0,279	Valid
10	0,482	0,279	Valid	22	0,458	0,279	Valid
11	0,086	0,279	Tidak Valid	23	0,584	0,279	Valid
12	0,492	0,279	Valid	24	0,484	0,279	Valid

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Hasil uji validitas pada instrumen tes pengetahuan mengenai materi atmosfer dari total 50 responden untuk uji coba, diperoleh hasil bahwa soal nomor 11 dan 15 tidak valid. Menangani hal tersebut, maka soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan pada penelitian.

3.7.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pengetahuan

Uji reliabilitas instrumen tes pengetahuan atmosfer dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Setelah diperoleh 22 soal yang valid, selanjutnya dilakukan analisis reliabilitas instrumen dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. 7. Uji Reliabilitas Instrumen Tes Pengetahuan

Jumlah Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Syarat	Keterangan
22 Butir	0,849	0,60	Reliabel

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Pelaksanaan pengujian dilakukan pada waktu yang sama dan di tempat yang sama, adapun hasil dari uji reliabilitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,849 yang artinya instrumen tes pengetahuan ini memenuhi syarat dan dapat dikatakan reliabel.

3.7.2.3. Daya Pembeda

Daya pembeda butir soal mengacu pada sejauh mana suatu butir soal dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan mereka yang memiliki kemampuan rendah (Yani A. , 2019). Semakin tinggi daya pembeda suatu soal, semakin baik soal tersebut dalam mengidentifikasi pengaruh tingkat pemahaman siswa. Indikator utama dalam menentukan daya pembeda ini adalah indeks daya pembeda, yang dihitung berdasarkan pengaruh proporsi jawaban benar antara kelompok siswa berkemampuan tinggi dan rendah.

Tabel 3. 8. Tabel Kriteria Indeks Daya Bada Butir Soal

Indeks Daya Bada	Kategori
Tanda negatif < 0,20	Tidak ada daya beda
0,20 – 0,39	Daya beda lemah
0,40 – 0,69	Daya beda cukup
0,70 – 1,00	Daya beda baik
	Daya beda baik sekali

Sumber: Yani, A., 2019

Analisis daya beda butir soal dilakukan oleh peneliti dengan membagi siswa menjadi dua kelompok, yakni siswa dengan nilai terbesar dari urutan 1 – 25 menjadi Kelompok Atas. Kelompok bawah merupakan siswa yang memiliki nilai pada urutan 26 – 50. Berikut adalah hasil dari analisis daya beda butir soal pada instrumen tes pengetahuan, yang diolah melalui Microsoft Excel.

Tabel 3. 9. Daya Pembeda Butir Soal Instrumen Tes Pengetahuan

Soal	Kelompok Atas		Kelompok Bawah		Daya Beda	Kategori
	Jumlah Benar	Nilai	Jumlah Benar	Nilai		
1	19	0.76	8	0.32	0.44	Baik
2	17	0.68	5	0.20	0.48	Baik
3	17	0.68	4	0.16	0.52	Baik
4	13	0.52	6	0.24	0.28	Cukup
5	19	0.76	10	0.40	0.36	Cukup
6	9	0.36	2	0.08	0.28	Cukup
7	17	0.68	11	0.44	0.24	Cukup
8	9	0.36	4	0.16	0.20	Cukup
9	15	0.6	8	0.32	0.28	Cukup
10	17	0.68	6	0.24	0.44	Baik
11	2	0.08	4	0.16	-0.08	Negatif
12	13	0.52	6	0.24	0.28	Cukup
13	17	0.68	1	0.04	0.64	Baik
14	10	0.40	4	0.16	0.24	Cukup
15	12	0.48	8	0.32	0.16	Lemah
16	19	0.76	9	0.36	0.40	Baik
17	15	0.60	6	0.24	0.36	Baik
18	17	0.68	6	0.24	0.44	Baik
19	10	0.40	3	0.12	0.28	Cukup
20	19	0.76	5	0.20	0.56	Baik
21	19	0.76	6	0.24	0.52	Baik
22	19	0.76	9	0.36	0.40	Baik
23	15	0.60	3	0.12	0.48	Baik
24	16	0.64	6	0.24	0.40	Baik

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Dari 24 butir soal, terdapat dua soal yang memiliki daya beda lemah dan tidak memiliki daya beda (negatif). Soal yang tidak memiliki daya beda dan daya beda lemah adalah nomor 11 dan 15, hal ini sangat berkorelasi dengan hasil uji

validitas yang mana pada nomor tersebut dinyatakan tidak valid. Menangani hal tersebut, butir soal nomor 11 dan 15 tidak digunakan oleh peneliti sebagai instrumen tes. Oleh karena itu, jumlah keseluruhan butir soal yang digunakan sebagai instrumen tes pengetahuan pada penelitian berjumlah 22 butir soal.

3.7.2.4. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Tingkat kesukaran butir soal adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu soal dapat dijawab dengan benar oleh siswa. Secara umum, tingkat kesukaran dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: sukar, sedang, dan mudah. Soal yang terdiri dari materi yang kompleks umumnya memiliki tingkat kesukaran yang lebih tinggi, selain itu tingkat kesukaran butir soal berkaitan dengan daya pembeda, soal yang terlalu mudah atau terlalu sulit cenderung tidak memiliki daya pembeda yang baik (Yani A. , 2019). Berikut kriteria indeks tingkat kesukaran butir soal.

Tabel 3. 10. Tabel Kriteria Indeks Tingkat Kesukaran Butir Soal

Indeks Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Butir soal sukar
0,31 – 0,70	Butir soal sedang
0,71 – 1,00	Butir soal mudah

Sumber: Yani, A., 2019

Pengolahan tingkat kesukaran dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel. Indeks tingkat kesukaran diperoleh melalui perhitungan kuantitatif, yakni rasio antara jumlah siswa yang menjawab benar dengan total siswa yang mengerjakan soal. Semakin tinggi indeks tingkat kesukaran yaitu 1,00 maka soal dikategorikan semakin mudah, adapun semakin rendah indeksnya yaitu mendekati 0 maka semakin sulit soalnya. Berikut hasil pengolahan tingkat kesukaran butir soal instrumen tes pengetahuan.

Tabel 3. 11. Tingkat Kesukaran Butir Soal Instrumen Tes Pengetahuan

Soal	Benar	TK	Kategori	Soal	Benar	TK	Kategori
1	27	0.54	Sedang	13	18	0.36	Sedang
2	22	0.44	Sedang	14	14	0.28	Sukar
3	21	0.42	Sedang	15	20	0.40	Sedang
4	19	0.38	Sedang	16	28	0.56	Sedang
5	29	0.58	Sedang	17	21	0.42	Sedang
6	11	0.22	Sukar	18	23	0.46	Sedang
7	28	0.56	Sedang	19	13	0.26	Sukar
8	13	0.26	Sukar	20	24	0.48	Sedang
9	23	0.46	Sedang	21	25	0.5	Sedang
10	23	0.46	Sedang	22	28	0.56	Sedang
11	6	0.12	Sukar	23	18	0.36	Sedang
12	19	0.38	Sedang	24	22	0.44	Sedang

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Dari 24 butir soal instrumen tes pengetahuan dapat diperoleh hasil bahwa terdapat lima soal yang termasuk kategori soal sukar dan 19 soal yang termasuk kategori sedang. Sehingga apabila diinterpretasikan butir soal ini masih ideal untuk digunakan. Akan tetapi, soal nomor 11 dan 15 tetap tidak digunakan dalam penelitian sebab hasil-hasil sebelumnya kurang baik. Oleh karena itu, jumlah soal yang digunakan dalam instrumen tes pengetahuan hanya 22 butir soal.

3.7.3. Lembar Observasi

Instrumen non-tes yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi siswa yang digunakan untuk memantau implementasi *Gallery Walk* dan respons siswa selama proses pembelajaran di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol sebagai bentuk perbandingan. Aspek yang diamati dalam lembar observasi berupa keaktifan siswa, intensitas diskusi dan kolaborasi, serta respons dari materi yang disampaikan. Observasi dilakukan dengan menggunakan asesmen berbasis skala, yang dilakukan secara langsung oleh peneliti. Selanjutnya, data hasil observasi dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dimana skor dari beberapa indikator dihitung secara menyeluruh.

3.7.4. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan pada tahap paling awal dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Wawancara dilakukan kepada guru geografi untuk memperoleh informasi mengenai metode atau model pembelajaran yang biasa diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Data yang diperoleh dari hasil wawancara ini kemudian diakumulasi serta dianalisis dalam bentuk persentase untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kecenderungan metode yang digunakan. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa, 75% guru menggunakan metode ceramah dengan 25% menggunakan diskusi sederhana disertai tes lisan.

3.8. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yang sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang diterapkan mencakup observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi, yang disusun berdasarkan indikator penelitian. Setiap teknik ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan relevan guna mendukung analisis hasil penelitian.

Observasi dilakukan di awal dan selama proses pembelajaran untuk memantau implementasi *Gallery Walk* dan respons siswa terhadap metode yang diterapkan. Wawancara dilakukan di awal penelitian dengan guru geografi untuk mengetahui metode pembelajaran yang biasa digunakan, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif. Angket diberikan kepada siswa untuk mengukur tingkat motivasi belajar sebelum dan setelah penerapan *Gallery Walk*. Tes digunakan untuk memperoleh data pemahaman atau pengetahuan materi siswa sebelum dan setelah penerapan. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dengan mengumpulkan bukti berupa dokumen nilai, foto atau catatan selama proses pembelajaran berlangsung.

3.9. Teknik Analisis Data

Teknik dan Prosedur Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci terdapat pada poin-poin berikut ini:

3.9.1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah terdistribusi secara normal atau tidak. Distribusi normal penting untuk melakukan uji statistik parametrik, seperti Uji T. Adapun metode yang digunakan adalah Kolmogorov Smirnov.

3.9.2. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah suatu varians antar kelompok data yang dibandingkan memiliki kesamaan atau homogen. Homogenitas varians menjadi salah satu prasyarat untuk uji statistik parametrik yang membandingkan dua atau lebih kelompok. Adapun metode yang digunakan adalah Levene's Test.

3.9.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat bukti yang cukup dalam data sampel yang digunakan untuk memberikan pernyataan tentang populasi. Uji ini digunakan untuk mengukur suatu pengaruh atau pengaruh apakah memiliki signifikansi atau hanya terjadi secara kebetulan. Adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.8.3.1. Uji *Paired Samples T-Test*

Uji *Paired Sample T-Test* adalah metode statistik inferensial yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua kelompok data yang berpasangan atau berhubungan. Dalam konteks penelitian ini, uji ini diterapkan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada motivasi belajar geografi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada kelompok yang sama (baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol). Dengan kata lain, uji ini berfungsi untuk mengevaluasi efektivitas suatu intervensi atau perlakuan terhadap subjek yang sama pada dua titik waktu yang berbeda.

3.8.3.2. Uji *Independent Sample T-Test*

Dalam penelitian ini, Uji *Independent Sample T-Test* digunakan untuk menguji pengaruh signifikan antara rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan *Gallery Walk* dan kelas kontrol yang menggunakan *Jigsaw*. Uji ini berguna untuk melihat apakah terdapat pengaruh *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar siswa. Adapun rumus yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}} \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata skor motivasi belajar pada kelas eksperimen

\bar{X}_2 : rata-rata skor motivasi belajar pada kelas kontrol

S_1^2 : varians kelas eksperimen

S_2^2 : varians kelas kontrol

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

3.8.3.3. Uji *Analysis of Covariance* (ANCOVA)

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis utama adalah Analisis Kovarian (ANCOVA). Uji ANCOVA digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar geografi siswa setelah mengontrol pengaruh variabel kovariat, yaitu motivasi awal (*pre-test*). Dengan kata lain, ANCOVA digunakan untuk membandingkan nilai *post-test* motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan mempertimbangkan skor *pre-test* masing-masing kelompok.

ANCOVA merupakan pengembangan dari analisis varian (ANOVA) yang menggabungkan analisis regresi dan analisis varians. Penggunaan ANCOVA memungkinkan peneliti untuk meminimalkan variansi dalam variabel terikat (dalam hal ini motivasi belajar siswa) yang disebabkan oleh variabel kovariat (*pre-test* motivasi), sehingga pengaruh antara kelompok dapat dianalisis lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2017:218), “Analisis kovarian (ANCOVA) merupakan perluasan dari analisis varians (ANOVA) yang digunakan ketika peneliti ingin mengendalikan atau mengontrol pengaruh dari satu atau lebih variabel kovariat yang bersifat kontinyu terhadap variabel dependen”. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas adalah *Gallery Walk*, variabel terikat adalah motivasi belajar siswa pada materi atmosfer, dan variabel kovariat adalah nilai *pre-test* motivasi siswa.

3.10. Prosedur Penelitian

Prosedur proses penelitian dilakukan dalam tiga tahapan yaitu tahap persiapan (*pra*-pengambilan data), tahap pelaksanaan (pengambilan data), dan tahap pelaporan (*pasca*-pengambilan data). Berikut prosedur penelitian secara lengkap:

1. Tahap Persiapan (Pra-Pengambilan Data)

Dalam tahap persiapan ini meliputi persiapan konsep dan administrasi, yang terdiri dari hal-hal berikut:

a. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti melakukan identifikasi atas masalah yang ingin dikaji didasarkan pada data observasi awal di sekolah dan wawancara kepada guru Geografi.

b. Penentuan Judul

Setelah ide atau masalah penelitian di seleksi dan di fiksasi, selanjutnya adalah menentukan judul atas masalah yang relevan.

c. Studi Literatur

Setelah ide dan judul telah disusun selanjutnya melakukan studi literatur terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan bersamaan dengan menemukan novelty penelitian.

d. Penyusunan Proposal

Penyusunan Proposal dilaksanakan setelah tahapan sebelumnya dilakukan, adapun dalam penyusunan jika diperlukan untuk menambah literatur maka penyusunan beriringan dengan studi literatur lebih lanjut.

e. Penyusunan dan Fiksasi Instrumen

Penyusunan dan fiksasi instrumen selanjutnya dilakukan untuk memantapkan alat penelitian yang dibawa ke lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan (Pengambilan Data)

Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan *Gallery Walk*, adapun pada kelas kontrol dilakukan dengan melalui diskusi berbasis *Jigsaw*. Berikut merupakan sintaks atau langkah-langkah pelaksanaan *Gallery Walk* dan *Jigsaw* secara umum.

Tabel 3. 12. Langkah-Langkah (Sintaks) *Gallery Walk & Jigsaw*

Sintaks	<i>Gallery Walk</i>	<i>Jigsaw</i>
Orientasi	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagi siswa dalam beberapa kelompok	Guru membagi siswa ke dalam kelompok asal dan memberikan bagian materi yang berbeda untuk dipelajari
Pembuatan Materi	Setiap kelompok membuat poster berdasarkan topik yang diberikan	Setiap anggota kelompok asal berpindah ke kelompok ahli untuk mendalami materi tertentu
Eksplorasi	Siswa berkeliling ke pos-pos poster kelompok lain, mengamati, mencatat, dan berdiskusi	Siswa dalam kelompok ahli mendiskusikan materi hingga benar-benar memahaminya
Presentasi & Diskusi	Kelompok pemilik poster menjelaskan isi poster mereka kepada pengunjung dan menerima pertanyaan	Siswa kembali ke kelompok asal dan mengajarkan bagian materi yang telah mereka pelajari di kelompok ahli
Refleksi & Evaluasi	Guru memandu diskusi kelas, memberikan umpan balik, dan merangkum materi	Guru mengevaluasi pemahaman siswa melalui diskusi atau tes individu

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2025

Adapun prosedur tahap pelaksanaan atau pengambilan data penelitian secara umum terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut berikut:

a. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner (angket) yang sudah disesuaikan sesuai dengan waktu pelaksanaan, dan melaksanakan observasi kelas sebagai bentuk validasi atas jawaban yang diisi oleh responden.

b. Pengolahan dan Tabulasi Data

Tahap selanjutnya adalah mengolah dan melakukan tabulasi data, jawaban. Tabulasi data hasil kuesioner dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS atau Microsoft Excel.

c. Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian

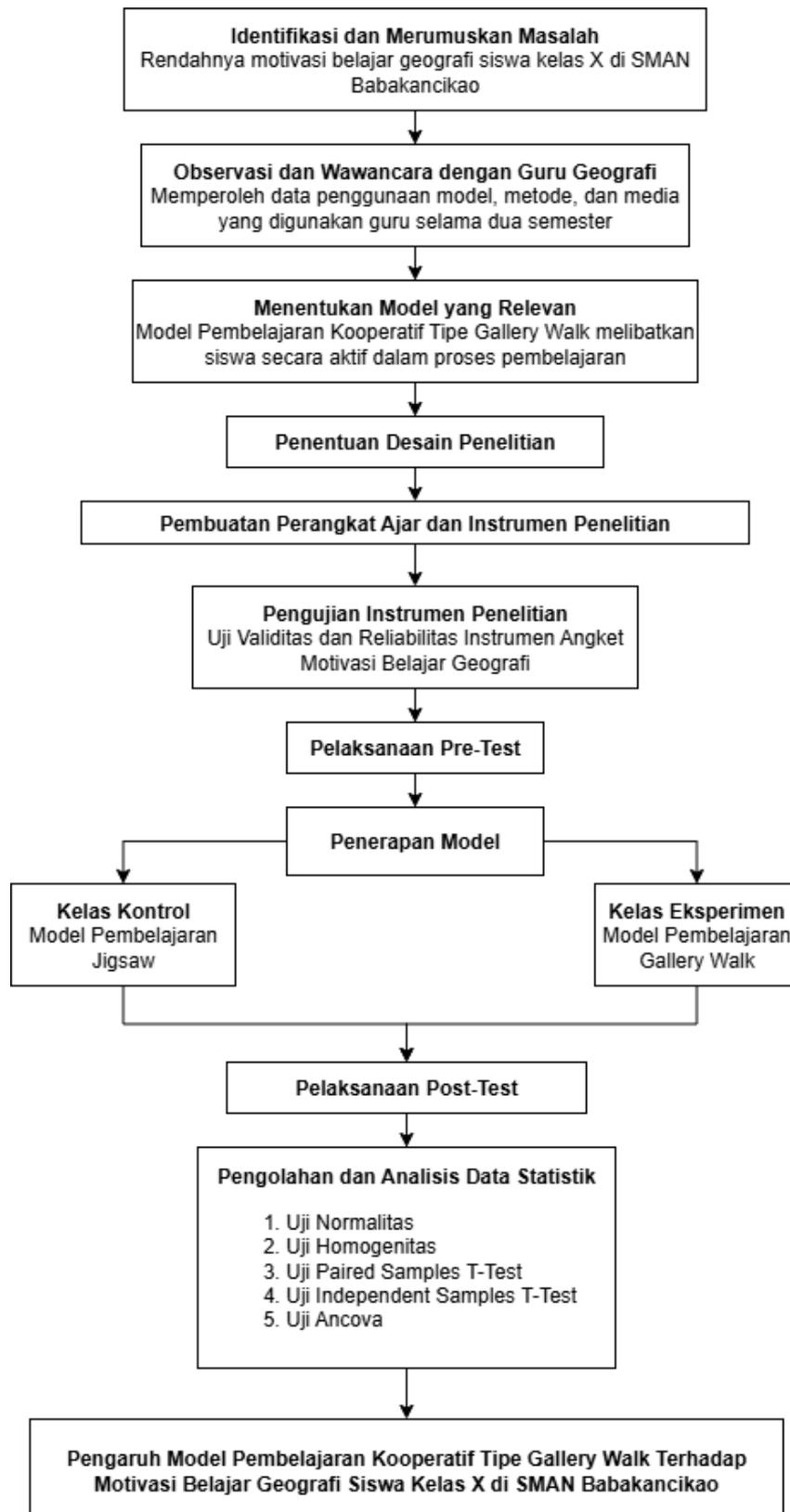
Apabila data telah diolah dan ditabulasi maka selanjutnya adalah penafsiran atau interpretasi sekaligus analisis data hasil penelitian yang selanjutnya akan dilaporkan di tahap berikutnya.

3. Tahap Pelaporan (Pasca-Pengambilan Data)

Setelah data diperoleh dan diolah serta dianalisis maka selanjutnya adalah menyusun laporan penelitian khususnya pada Bab 4 dan Bab 5 sampai memberikan rekomendasi.

3.11. Diagram Alur Penelitian

Penelitian diawali dengan observasi awal untuk mengetahui kondisi nyata di lapangan, khususnya terkait rendahnya motivasi belajar geografi siswa kelas X di SMAN Babakancikao. Dari hasil observasi tersebut, peneliti kemudian melakukan identifikasi dan perumusan masalah, dilanjutkan dengan konsultasi bersama guru geografi untuk memperdalam informasi terkait model, metode, dan media pembelajaran yang selama ini digunakan. Selanjutnya, peneliti menentukan variabel penelitian, yakni penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Gallery Walk* sebagai variabel bebas (X) dan motivasi belajar geografi sebagai variabel terikat (Y). Kemudian dilakukan penentuan desain penelitian, sampel penelitian, serta penyusunan perangkat ajar dan instrumen penelitian. Instrumen yang disusun, berupa angket motivasi belajar, diuji melalui validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan penggunaannya. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, diawali dengan pelaksanaan pre-test pada kelas kontrol (menggunakan model *Jigsaw*) dan kelas eksperimen (menggunakan *Gallery Walk*). Setelah itu dilakukan pemberian perlakuan sesuai dengan model pembelajaran pada masing-masing kelas. Perlakuan diakhiri dengan post-test untuk mengukur perbedaan motivasi belajar setelah intervensi. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis melalui uji prasyarat (uji normalitas dan homogenitas) serta uji hipotesis menggunakan uji *Independent T-Test* dan uji ANOVA. Hasil dari analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Gallery Walk* terhadap motivasi belajar geografi siswa dibandingkan dengan *Jigsaw*. Berikut gambaran alur penelitian yang dilakukan:



Gambar 3. 3. Diagram Alur Penelitian